

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penulis bahwa moderasi beragama bagi umat beragama di desa To'Pongo terlihat dari cara-cara masyarakat dalam membangun hubungan yang rukun dan harmonis antar masyarakat melalui pola interaksi, kegiatan acara pernikahan, peristiwa dukacita, syukuran dan hajatan-hajatan, sekalipun mereka berbeda agama dan suku.

Untuk menciptakan kerukunan dalam masyarakat, maka sangat dibutuhkan inisiatif untuk terlibat dalam moderasi beragama dengan memiliki rasa solidaritas yang tinggi dalam hal tolong menolong, bahu membahu dalam setiap pekerjaan dan kegiatan, baik kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan. Melalui model persaudaraan, masyarakat desa To'Pongo dalam kebersamaannya dapat menerima dan menghargai keyakinan orang lain, serta menyadari mereka adalah sama-sama makhluk ciptaan Tuhan dan tiap-tiap orang tetap menjalankan ibadahnya. Dengan begitu, akan mempererat tali persaudaraan dan mewujudkan hidup yang rukun dan damai.

Selain itu toleransi yang tinggi juga sangat tampak dalam segala hal, baik dalam kehidupan sehari-hari dan perayaan-perayaanari besar keagamaan seperti Natal dan hari raya Idul Fitri. Semua hal ini dilakukan berdasarkan kesadaran

kasih persudaraan yang dimiliki masing-masing masyarakat tanpa mempersoalkan agama, suku dan budaya.

B. Saran

1. Bagi pemerintah, kepada pemerintah setempat sebaiknya membuat kegiatan-kegiatan secara terprogram yang dapat menunjang kegiatan bersama dilingkungan masyarakat khususnya kegiatan sosial seperti gotong royong dalam hal bersih-bersih desa dan kegiatan lainnya yang perlu ditingkatkan. Selain masyarakat yang hidup rukun, suasana Desa juga terlihat nyaman dan asri.
2. Bagi Tokoh Agama, baik (tokoh agama Kristen maupun tokoh agama Islam) agar mengadakan pertemuan rutin antar para tokoh-tokoh agama yang membahas sekaitan upaya-upaya yang perlu dilakukan agar umat tetap moderat, menjaga kerukunan dan saling mengasihi yang selama ini telah dilakukan.
3. Bagi Tokoh Masyarakat, kiranya tetap berkomunikasi dengan pemerintah setempat dan para tokoh-tokoh agama dan membicarakan sekaitan dengan peningkatan mutu moderasi beragama.
4. Bagi Masyarakat, kiranya masyarakat tetap moderat dan tetap memiliki rasa solidaritas terutama dalam hal kerja sama, serta toleransi yang selama ini telah dilakukan sehingga tercipta kerukunan dan tetap menjadi salah satu desa yang memiliki model moderasi beragama yang patut dicontoh.

5. Bagi lembaga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, senantiasa memberdayakan mahasiswa, sehingga memiliki nilai tingkat kerja sama dalam hal membangun hubungan yang baik antar umat beragama. Selanjutnya, semakin mengembangkan studi tentang moderasi beragama khususnya dari perspektif teologi Kristen dalam kurikulum, serta memperbanyak literatur yang berkaitan dengan moderasi beragama, sehingga siapa pun yang membacanya dapat menjadi kaum yang moderat dan memiliki rasa solidaritas serta menjunjung tinggi toleransi.